

Oktober, MRT Mulai Dibangun

JAKARTA – Pembangunan *mass rapid transit* (MRT) Jakarta mulai mendapatkan titik terang. Rencananya, peletakan batu pertama (*groundbreaking*) moda transportasi massal ini dilaksanakan Oktober mendatang.

Penandatanganan kontrak dengan pemenang tender dilaksanakan di Kantor PT MRT Jakarta, Selasa (11/6) malam. Penandatanganan kontrak kerja itu dilakukan Direktur Utama PT MRT Jakarta Dono Boestami dengan perwakilan konsorsium pemenang tender, disaksikan langsung Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi).

Dalam kesempatan itu Jokowi berpesan agar kedua konsorsium pemenang tender mempercepat proses pem-

angunan fisik. Pembangunan tidak harus menunggu keberadaan alat berat.

Menurutnya, pembangunan bisa dimulai dari bagian kecil yang lebih ringan. Sebab jika menunggu alat-alat berat membutuhkan waktu cukup lama karena harus didatangkan dari luar negeri seperti Jepang dan Jerman.

"Dapat dimulai dengan menyiapkan lahan, pengujian tanah, pembangunan bedeng, simulasi *traffic management*.

Maka ketika alat berat telah tiba, *groundbreaking* dalam kondisi sempurna," katanya.

Dengantelah ditandatangani kontrak itu, mantan wali kota Solo itu memberitenggang waktu kepada kedua konsorsium hingga awal Oktober mendatang. Target ini mengingat pembangunan MRT harus selesai pada 2016. Terkait analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) MRT, menurut Jokowi, hal itu tidak perlu direvisi karena telah dikeluarkan pada 2010. "Proyek ini sebelum Oktober sudah mulai," ujarnya.

Kedua konsorsium pemenang tender konstruksi sipil tahap I paket *underground* (Sisinganegara-Bundaran HI) MRT adalah Sumitomo Mitsui Construction Company (SMCC)-Hutama Karya Joint Operation dan Shimizu-Obayashi-Wijaya

Karya-Jaya Construction Joint Venture. Proyek tahap I ini menelan anggaran Rp3,6 triliun yang dibagi dalam tiga paket.

"Meski dokumen ini belum ada, hal itu tidak akan menghambat pembangunan awal MRT."

DONO BOESTAMI
Direktur PT MRT Jakarta

Direktur PT MRT Jakarta Dono Boestami menambahkan, di samping telah melakukan penandatanganan kontrak dengan dua konsorsium pemenang tender, pihaknya juga telah me-

nandatangani kontrak dengan Oriental Consultant untuk paket pekerjaan *construction management consultant services* (CMCS). Perusahaan tersebut merupakan konsultan pengawas pembangunan MRT Jalur Lebak Bulus-Bundaran HI.

Menurut Dono, hingga kemarin pihaknya masih menghadapi beberapa kendala karena adanya beberapa dokumen penting yang belum diselesaikan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Salah satunya dokumen ketersediaan dana untuk menyelesaikan proyek MRT paket I. "Meski dokumen ini belum ada, hal itu tidak akan menghambat pembangunan awal MRT. Kami berharap kelengkapan administrasi bisa diselesaikan secepatnya," papernya.

Direktur PT Wijaya Karya Budi Harto mengungkapkan, pihaknya telah memulai pekerjaan dengan meneliti tanah (*soil investigation*) di sepanjang Jalan Sudirman. Diperkirakan tiga bulan mendatang penelitian tanah tersebut tuntas.

Kegiatan itu untuk melihat kandungan tanah sebelum dibor sedalam 40 meter dari permukaan. "Tengeboran menggunakan *tunnel boring machine* (TBM) yang biasa untuk membuat terowongan," katanya.

Di tempat terpisah, DPRD DKI Jakarta membentuk panitia khusus (pansus) untuk mengawal pembangunan MRT. Ketua Pansus MRT Triwisaksana menjelaskan, tujuan pembentukan pansus ini karena pihak eksekutif berkirim surat ke DPRD untuk meminta rekomendasi atas pembangunan MRT.

© Iham Safutra